

**KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI  
PADA ISTRI YANG BERKARIER  
(Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)  
Pada Jurusan Hukum Keluarga  
Fakultas Syariah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**1443 H / 2022 M**

**KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI  
PADA ISTRI YANG BERKARIER  
(Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)  
Pada Jurusan Hukum Keluarga  
Fakultas Syariah



Oleh:

**ZHAFIRAH NABILAH**

**NIM 1808201014**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

**ZHAFIRAH NABILAH.** NIM: 1808201014. KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI PADA ISTRI YANG BERKARIER (Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)

*Akibat adanya pernikahan maka timbullah hak dan kewajiban suami istri. Dalam fiqh munakahat dan hukum positif suami istri mempunyai kewajibannya masing-masing. Diantara semua kewajiban suami, memberikan nafkah kepada istri merupakan kewajiban mutlak seorang suami dan pada hakekatnya kewajiban tersebut erat kaitannya dengan upaya mewujudkan tujuan pernikahan. Namun, jika istri berniat membantu suami mencari nafkah dengan tujuan meringankan beban suami maka hal itu diperbolehkan, dengan syarat mendapatkan izin dari suami. Menurut mazhab Hanafiyah, jika istri berkerja tanpa ridha suaminya maka istri tidak wajib diberikan nafkah tetapi apabila ia bekerja dengan ridhonya, maka suami tetap diwajibkan memberi nafkah. Di zaman sekarang banyak para istri yang menjadi wanita karier, dan malah ada istri yang penghasilannya lebih besar dari pada penghasilan suami sehingga menimbulkan permasalahan apakah suami tetap diwajibkan memberi nafkah kepada istri karier tersebut, hal inilah yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana hukum suami yang tidak memberikan nafkah kepada istri yang berkarier dalam fiqh munakahat dan hukum positif, serta bagaimana perbandingan fiqh munakahat dengan hukum positif terkait hukum suami yang tidak memberikan nafkah kepada istri yang berkarier. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis yaitu merupakan pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum di dalam masyarakat.*

*Adapun hasil dari penelitian ini yakni dalam fiqh munakahat dan hukum positif nafkah merupakan kewajiban mutlak seorang suami terhadap istri, baik istri tersebut memiliki karier ataupun ibu rumah tangga. Dalam fiqh munakahat terdapat takaran nafkah yang harus diberikan kepada istri, apabila suami melalaikan kewajibannya dalam memberikan nafkah, maka istri diperbolehkan mengambil haknya secara diam-diam dengan cara yang maruf. Istri diperbolehkan mengajukan gugat cerai kepada pengadilan. Suami yang melalaikan kewajibannya dalam memberi nafkah hukumnya dosa maka kelak ia akan mendapatkan siksa di akhirat. Dalam hukum positif Tidak ada aturan mengenai kadar nafkah, melainkan pemberian nafkah diberikan sesuai dengan kemampuan suami. Apabila suami tidak memberikan nafkah, maka istri diperbolehkan mengajukan gugatan atas nafkah tanpa mengajukan gugat cerai kepada pengadilan agama. Perbuatan suami melalaikan kewajibannya dalam memberikan nafkah termasuk penelantaran rumah tangga sebagaimana yang tercantum dalam UU PKDRT pasal 1 angka 1, dan hal tersebut dapat dikenakan sanksi yakni dipenjara selama 3 tahun atau denda sebanyak Rp 15.000.000,-*

**Kata Kunci:** Kewajiban, Nafkah, Suami, Istri, Karier



## ABSTRACT

**ZHAFIRAH NABILAH.** NIM: 18080201014. LIABILITY OF LIVELIHOOD FOR HUSBAND TO A WIFE WITH A CAREER (Comparative Study of Fiqh Munakahat and Positive Law)

*As a result of marriage, the rights and obligations of husband and wife arise. In munakahat fiqh and positive law, husband and wife have their respective obligations. Among all the husband's obligations, providing a living to his wife is an absolute obligation of a husband and in essence this obligation is closely related to efforts to realize the purpose of marriage. However, if the wife intends to help her husband earn a living with the aim of lightening the burden on the husband, it is permissible, provided that he gets permission from the husband. According to the Hanafiyah school, if the wife works without the pleasure of her husband, the wife is not obliged to be given a living but if she works with her pleasure, then the husband is still obliged to provide a living. In this day and age, many wives become career women, and in fact there are wives whose income is greater than the husband's income, causing the problem of whether the husband is still required to provide a living for the career wife, this is the main problem in this study.*

*This study aims to answer the questions that become the formulation of the problem, namely how is the law of a husband who does not provide a living to his wife who has a career in munakahat fiqh and positive law, and how is the comparison of munakahat fiqh with positive law related to the law of a husband who does not provide a living to his wife who has a career. The research method used in this study is qualitative with a sociological juridical approach, which is an approach by looking at something legal reality in society.*

*The results of this study are in the fiqh of munakahat and positive law, livelihood is an absolute obligation of a husband to his wife, whether the wife has a career or is a housewife. In fiqh munakahat there is a living measure that must be given to the wife, if the husband neglects his obligations in providing a living, then the wife is allowed to take her rights secretly in an acceptable way. The wife is allowed to file for divorce to the court. A husband who neglects his obligations in providing a living is a sin, then later he will get torment in the hereafter. In positive law there are no rules regarding the level of living, but the provision of a living is given according to the ability of the husband. If the husband does not provide a living, then the wife is allowed to file a lawsuit for a living without filing for divorce to the religious court. The husband's act of neglecting his obligations in providing a living includes neglect of the household as stated in the PKDRT Law article 1 point 1, and this can be subject to sanctions, namely imprisonment for 3 years or a fine of Rp. 15,000,000.*

**Keywords:** *Obligations, Living, Husband, Wife, Career.*

## الملخص

جهفراه نبلة. الرقم الطالب: ١٨٠٨٢٠١٠١٤. مسؤولية عيش الزوج تجاه الزوجة في العمل (دراسة مقارنة في فقه المناكاة والقانون الوضعي)

نتيجة للزواج ، تنشأ حقوق والتزامات الزوج والزوجة. في الفقه والقانون الوضعي ، يلتزم الزوج والزوجة بالتزاماتهما الخاصة. من بين جميع التزامات الزوج ، يعتبر توفير العيش لزوجته التزامًا مطلقًا على الزوج ، وفي جوهره يرتبط هذا الالتزام ارتباطًا وثيقًا بالجهود المبذولة لتحقيق الغرض من الزواج. أما إذا قصدت الزوجة مساعدة زوجها في كسب لقمة العيش بقصد تخفيف العبء عن الزوج ، جاز ذلك بشرط الحصول على إذن الزوج. وبحسب المذهب الحنفية ، إذا كانت الزوجة تعمل بغير رضا زوجها ، فلا يلزمها أن تكسب لقمة العيش ، ولكن إذا عملت بما يرضيها ، فلا يزال الزوج ملزمًا بكسب لقمة العيش. في هذا اليوم وهذا العصر ، تصحح العديد من الزوجات من النساء العاملات ، وفي الواقع هناك زوجات يزيد دخلهن عن دخل الزوج ، مما يتسبب في مشكلة ما إذا كان الزوج لا يزال مطالبًا بتوفير لقمة العيش للزوجة العاملة ، وهذا هو الأساس لمشكلة في هذه الدراسة.

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عن الأسئلة التي أصبحت صياغة المشكلة ، وهي كيف يكون قانون الزوج الذي لا يوفر لقمة العيش لزوجته التي لها مهنة في الفقه والقانون الوضعي ، وكيف يتم مقارنة المناكيات. الفقه مع القانون الوضعي المتعلق بقانون الزوج الذي لا يوفر لقمة العيش لزوجته التي لها مهنة. إن منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة نوعي بمنهج قانوني اجتماعي ، وهو منهج من خلال النظر إلى واقع قانوني في المجتمع.

ونائج هذه الدراسة في فقه المناكيات والقانون الوضعي ، الرزق واجب مطلق للزوج على زوجته سواء كانت الزوجة لها مهنة أو ربة منزل. في فقه المناكاة مقياساً معيشياً يجب إعطاؤه للزوجة ، فإذا أهمل الزوج واجباته في العيش ، فيجوز للزوجة أن تأخذ حقها في الخفاء بصورة مقبولة. يسمح للزوجة بتقاسم طلب الطلاق للمحكمة. الزوج الذي تخلّ عن واجباته في الرزق هو إثم ، ثم يتألم فيما بعد في الآخرة. في القانون الوضعي ، لا توجد قواعد تتعلق بمستوى المعيشة ، ولكن يتم توفير لقمة العيش وفقاً لقدرة الزوج. إذا كان الزوج لا يوفر لقمة العيش ، فيسمح للزوجة برفع دعوى قضائية للمعيشة دون تقاسم طلب الطلاق إلى المحكمة الشرعية. إن إهمال الزوج لالتزاماته في توفير لقمة العيش يشمل إهمال الأسرة كما هو منصوص عليه في المادة الأولى من قانون *PKDRT* ، ويمكن أن يخضع ذلك لعقوبات ، وهي السجن لمدة ثلاث سنوات أو غرامة قدرها خمسة عشر مليون روبية.

الكلمات المفتاحية: التزام ، نفقة ، الزوج ، زوجة ، عامل.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI**

**PADA ISTRI YANG BERKARIER**

**(Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)  
pada Jurusan Hukum Keluarga  
Fakultas Syari'ah

Oleh:

**ZHAFIRAH NABILAH**

**NIM : 1808201014**

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Asep Saepullah, M.H.I**

**NIP. 19720915 200003 1 003**

**Dr.H.Didi Sukardi, MH**

**NIP. 19691226 200912 1 001**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Hukum Keluarga,**



**H/Nursyamsudin, MA**

**NIP: 197108162003121002**



**NOTA DINAS**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

*Assalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi saudara/i **Zhafirah Nabilah, NIM: 1808201014** dengan judul **“KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI PADA ISTRI YANG BERKARIER (Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)”**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqasyahkan.

*Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Asep Saepullah, M.H.I

Dr.H.Didi Sukardi, MH

NIP. 19720915 200003 1 003

NIP. 19691226 200912 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,

H/ Nursyamsudin, MA

NIP. 197108162003121002



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI PADA ISTRI YANG BERKARIER (Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)**”, oleh **Zhafirah Nabilah, NIM: 1808201014**, telah diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari’ah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



H. Nursyamsudin, M.A  
NIP. 19710816 200312 1 002

Sekretaris Sidang,

Dr. Leliya, MH  
NIP. 19731228 200710 2 003

Penguji I,

Ahmad Rofi'i MA, LL.M  
NIP. 19760725200112 1 002

Penguji II,

Dr. Faquiddin Abdul Kodir MA  
NIP. 19711231200012 1 004



## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillāhirrahmanirrahīm*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zhafirah Nabilah

NIM : 1808201014

Tempat Tanggal Lahir : Subang, 11 Agustus 2000

Alamat : Prumnas, jln sukarahayu, blok 3, no 41, Rt 73 Rw  
20, Kec/Kab Subang, Jawa Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI PADA ISTRI YANG BERKARIER (Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 7 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Zhafirah Nabilah**

**NIM. 1808201014**

## KATA PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, dan izin-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan kita sebagai umatnya hingga akhir zaman. Semoga keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini menjadi satu langkah awal dalam meraih cita-cita untuk masa depan saya serta memberi manfaat dan keberkahan untuk orang lain.

Segala bentuk perjuangan karya skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya kasihi dan sayangi sebagai tanda hormat serta rasa terimakasih yang tak terhingga. Untuk Ayahanda dan ibunda tercinta Bapak Lalang Suherlan dan Ibu Ruaidah serta kakaku tersayang Muhammad Fadli Alfaniy, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, motivasi, nasehat, dan kasih sayang yang akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terimakasih untuk tetap kuat dan menguatkan saya dalam keadaan apapun, terimakasih atas do'a yang selalu terpanjatkan, terimakasih telah memberikan segala nasehat serta dukungan untuk terus berjalan. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Aamiin

صَغِيرًا بِي رَبِّيَا كَمَا حَمَّهُمَا وَأَزِ الدِّيَّ وَلِيَّ لِي اَعْفِرِ اللّٰهُمَّ

Artinya: “*Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan kedua orang tuaku serta kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka telah menyangiku dewaktu kecil.*”

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Zhafirah Nabilah  
NIM : 1808201014  
TTL : Subang, 11 Agustus 2000  
Alamat : Prumnas, jln sukarahayu,  
blok 3, no 41, Rt 73 Rw 20, Kec/Kab Subang, Jawa  
Barat

Peneliti ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari Bapak Lalang Suherlan dan Ibu Ruaidah. Peneliti mempunyai satu kakak laki-laki bernama Muhammad Fadli Alfaniy

Adapun pendidikan yang pernah peneliti tempuh adalah:

1. SDN Prumnas 1 Subang tahun 2006 sampai 2012.
2. MTsN Subang tahun 2012 sampai 2015.
3. MAN 1 Subang tahun 2015 sampai 2018.
4. IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2018 sampai 2022.

Pada tahun 2018, Peneliti mengikuti program S-1 pada Fakultas Syari'ah Program Studi Hukum Keluarga dan mengambil judul skripsi "**KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI PADA ISTRI YANG BERKARIER (Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)**", dibawah bimbingan Bapak Asep Saepullah, M.H.I dan Bapak Dr.H.Didi Sukardi, MH.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga laporan penelitian skripsi yang berjudul “KEWAJIBAN NAFKAH BAGI SUAMI PADA ISTRI YANG BERKARIER (Studi Komparatif Fiqh Munakahat dan Hukum Positif)” ini dapat diselesaikan.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga (S1) pada Fakultas Syari'ah.

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

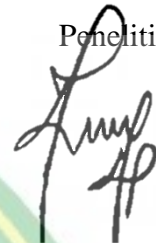
1. Bapak Dr. H. Sumanta, M. Ag, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag, Dekan Fakultas Syari'ah.
3. Bapak H. Nursyamsudin, MA, Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Ibu Dr. Leliya, MH, Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.
5. Bapak Asep Saepullah M.H.I dan Bapak Dr.H.Didi Sukardi, MH, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada peneliti.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku tercinta Adel, Eryanti, Dewi, Holi, Kamila, Nita, Puput, Sali, Viviyani, sepupuku Lilim dan Fadly yang selalu menjadi tempat berbagi suka dan duka serta dukungan maupun bantuan pada peneliti dalam keadaan apapun.
8. Terima kasih kepada teman-teman kobong Ummu Kulsum dan asrama Hafsa di PP An-Nidhom yang selalu menjadi tempat berbagi suka dan duka serta dukungan maupun bantuan pada peneliti dalam keadaan apapun.

9. Teman-teman seperjuangan kelas A Jurusan Hukum Keluarga IAIN Cirebon angkatan 2018 yang luar biasa.

Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, saya sampaikan banyak terima kasih dan semoga amal baiknya mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. *Aamiin.*

Cirebon, 7 Juni 2022

Peneliti



Zhafirah Nabilah



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Berfikir .....	9
F. Literature Riview .....	13
G. Metodologi Penelitian .....	18
1. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	18
2. Sumber Data .....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Instrumen Penelitian .....	20
5. Teknik Pengelolaan Data .....	20
H. Sistematik Penulisan .....	21



<b>BAB II NAFKAH DALAM TINJAUAN FIQH MUNAKAHAT DAN HUKUM POSITIF .....</b>	<b>22</b>
A. Kewajiban Suami dan Hak Istri .....	22
a) Kewajiban suami yang bersifat materil .....	22
b) Kewajiban suami yang bersifat immateriil (Kewajiban Lahiriah)....	25
B. Kewajiban istri dan hak suami .....	27
C. Kewajiban Bersama .....	30
D. Nafkah.....	33
a) Pengertian Nafkah.....	33
b) Dasar Hukum .....	34
c) Sebab-Sebab Wajib Nafkah .....	36
d) Jenis- jenis nafkah dan sebab adanya nafkah untuk istri .....	39
<b>BAB III TINJAUAN YURIDIS SOSIOLOGIS TENTANG WANITA KARIER.....</b>	<b>42</b>
A. Wanita Karier.....	42
a. Pengertian Wanita Karier .....	42
b. Klasifikasi Wanita Karier.....	43
c. Batasana Wanita Karier.....	44
d. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karier.....	46
B. Wanita Karier Perspektif Yuridis .....	49
a) Pandangan Hukum Islam terhadap Perspektif Gender tentang Wanita Karier .....	49
b) Pelindungan Pekerja Perempuan dalam Undang-Undang dan Peraturan Lainnya .....	52
c) Peran Ganda Wanita Karier Menyebabkan Konflik Dalam Keluarga dan Karier.....	59
d) Solusi Peran Ganda Wanita Karier dalam Perspektif hukum Islam.....	62
C. Wanita Karier Perspektif Sosiologis .....	64
a. Perspektif Gender tentang Wanita Karier .....	64
b. Wanita karier di tengah masyarakat.....	66
c. Alasan Wanita Karier .....	69
d. Pembangunan dan Pemberdayaan Wanita .....	71
<b>BAB IV STUDI KOMPARATIF TENTANG NAFKAH BAGI WANITA KARIER MENURUT FIQH MUNAKAHAT dan HUKUM POSITIF.....</b>	<b>74</b>

A. Hukum Suami yang Tidak Memberikan Nafkah Kepada Istri yang Berkarier dalam Fiqh Munakahat .....	74
B. Hukum Suami yang Tidak Memberikan Nafkah Kepada Istri yang Berkarier dalam Hukum Positif .....	80
C. Perbedaan dan Persamaan dalam Fiqh Munakahat dan Hukum Positif Terkait Hukum Suami yang Tidak Memberikan Nafkah Kepada Istri yang Berkarier.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Masalah .....	13
--------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 SK PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
- LAMPIRAN 2 KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

َ	fathah	A
ُ	Kasrah	I
ُو	dhummah	U

### 2. Vokal Rangkap

...يَ	fathah dan ya كيف	ai	a dan u <i>kaifa</i>
...وُ	fathah dan wau هول	au	a dan u <i>hauila</i>

### C. Maddah atau vokal panjang

أ...إ...آ	fathah dan alif قَالَ	Ā Ditulis	a dan garis di atas <i>qāla</i>
إ...إِ	kasrah dan ya قِيلَ	Ī Ditulis	i dan garis di atas <i>qīla</i>
و...وُ	dhummah dan wau يَقُولُ	Ū Ditulis	u dan garis di atas <i>yaqūlu</i>

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudah al-atfāl/raudahtul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah</i>
طَلْحَةَ	<i>Talhah</i>

### E. Syaddah (Tasydid)

نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرُّ	<i>al-birr</i>

### F. Kata Sandang

1. Kata sandang ال yang diikuti huruf syamsiyah

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
الشَّمْسُ	<i>asy-syamsu</i>



2. Kata sandang ال yang diikuti huruf qamariyah

الْقَلَمُ	<i>al-qalamu</i>
الْجَلَالُ	<i>al-jalālu</i>

**G. Hamzah**

تَأْخُذُ	<i>ta'khuẓu</i>
شَيْءٍ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>

**H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	<i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>

**I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn</i>
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	<i>Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	<i>Allaāhu gafūrun rahīm</i>
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	<i>Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a</i>

